

# Peran Pengaruh Gaya Komunikasi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

## (Studi Kasus Gaya Mengajar Terhadap Minat dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

**Zainuddin T**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
zainuddin.t@ar-raniry.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this research is to explore the influence of educational communication styles in conducting the learning process in State Islamic University students on interest and competence. This research uses qualitative research methods with an analytical descriptive approach. From the results of the research conducted, it was found that lecturers in teaching use the lecture method, presentations and tend to sit in chairs and do not move much. There are also lecturers who teach using interactive learning, modern and focused on the study so that this kind of model is interesting and makes students want to learn.*

*Keywords: Communication Style, Education, Learning Interest and Competence*

### **Abstrak**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menggali pengaruh gaya komunikasi pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran pada mahasiswa Universitas Islam Negeri terhadap minat dan kompetensi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa dosen dalam mengajar menggunakan metode ceramah, presentasi dan cenderung duduk di kursi dan tidak banyak bergerak. Ada juga dosen yang mengajar dengan menggunakan pembelajaran interaktif, modern dan fokus pada kajian sehingga yang model seperti ini menarik dan membuat mahasiswa ingin belajar.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Pendidikan, Minat Belajar dan Kompetensi

## **PENDAHULUAN**

UIN Ar-Raniry, sebelumnya bernama IAIN Ar-Raniry (Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry) pertama kali lahir pada tahun 1960, yaitu dengan berdirinya Fakultas Syari'ah. Dua tahun setelahnya pada tahun 1962 berdiri Fakultas Tarbiyah yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masih pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin yang merupakan fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta selama beberapa tahun, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Tanggal 05 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri<sup>1</sup>

Sebagai Lembaga pendidikan tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry memiliki peran sentral dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Mempertegas peran sentral sebagai Pendidikan tinggi, UIN Ar-Raniry mengusung visi “Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Yang Modern, profesional dan andal dalam Keislaman, kebangsaan dan Keuniversalan untuk Membangun Masyarakat Yang Saleh, Moderat, Cerdas dan Unggul”<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, pembelajaran di kelas menjadi elemen krusial untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah komunikasi Pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kedudukan dosen berfungsi sebagai katalisator yang memandu dan mengarahkan transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa dapat berlangsung secara optimal baik

---

<sup>1</sup> <https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/sejarah/>

<sup>2</sup> <https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/visi-dan-misi/>

secara mandiri maupun kelompok. Dosen memiliki tanggungjawab penuh atas keberhasilan capaian target kompetensi mahasiswa dengan ke ahlian tertentu. Pendidikan tinggi di era kontemporer menuntut perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, tidak hanya sebatas pemahaman konsep akademik tetapi juga pada aspek-aspek yang mendorong pengembangan kompetensi holistik mahasiswa. Salah satu faktor yang paling memegang peran krusial dalam proses ini adalah komunikasi pendidikan, di mana interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi landasan utama bagi transfer ilmu dan pembentukan karakter.

Sebagai bagian dari Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada keilmuan Islam, memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga didukung oleh moral dan spiritualitas yang kuat. Dalam konteks ini, gaya mengajar dosen dianggap sebagai elemen kunci yang dapat mempengaruhi minat dan peningkatan kompetensi mahasiswa.

Gaya mengajar dosen mempengaruhi cara mahasiswa dalam menerima informasi saat mengikuti proses dalam pembelajaran. Mahasiswa sebagai individu yang lebih visual mungkin lebih efektif dalam memahami konsep-konsep melalui gambar atau diagram, sementara yang auditori lebih baik dalam memahami melalui pendengaran. Pemahaman ini dapat mempengaruhi minat belajar karena kemampuan seseorang untuk lebih baik memproses informasi sesuai dengan preferensi gaya belajarnya.

Pada sisi lain, sebagai bentuk komunikasi Pendidikan, gaya belajar dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan minat belajar.

Mahasiswa cenderung lebih bersemangat dan tertarik terhadap

materi pelajaran yang disajikan sesuai dengan model komunikasi Pendidikan yang menarik. Oleh karena itu, penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar dapat meningkatkan minat belajar dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa indikasi juga menunjukkan adanya tantangan dalam pembelajaran di UIN Ar-Raniry, seperti tingkat minat belajar yang beragam dan peningkatan kompetensi yang tidak merata di antara mahasiswa. Faktor-faktor ini dapat terkait erat dengan gaya mengajar dosen dan kemampuan komunikasinya.

Dalam proses belajar mengajar, dosen UIN Ar-Raniry perlu menyesuaikan gaya mengajar sebagai strategi pengajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Jika dosen dapat mengidentifikasi dan memahami gaya belajar dominan mahasiswa, dan menyesuaikan dengan komunikasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, merancang pengajaran yang lebih sesuai, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan kompetensi.

Komunikasi Pendidikan dan gaya belajar juga dapat berpengaruh pada retensi informasi. Individua atau mahasiswa cenderung lebih baik mengingat informasi yang disajikan melalui metode yang konsisten dengan gaya mengajar yang mampu menarik perhatian mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi karena mahasiswa dapat lebih mudah mengingat, menerjemahkan, mendiskusikan, mengembangkan yang pada akhirnya dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari.

Bagi Sebagian Dosen dengan gaya mengajarnya, mungkin ia merasa sudah berhasil dalam proses pembelajaran yang disampaikannya, padahal dalam persepsi mahasiswa, mereka terkesan monoton dan kurang trampil dalam mengajar, dan tidak mampu membangun keterlibatan yang memadai dengan mahasiswa. Ini bisa menciptakan suasana kelas yang kurang interaktif dan kurang

merangsang minat belajar mahasiswa. Akibatnya mahasiswa merasa bosan karena dosen tidak memvariasikan gaya pengajarannya. Gaya pengajaran yang monoton, seperti penggunaan satu metode pengajaran yang sama secara berulang, dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, dosen dalam melakukan pembelajaran perlu menguasai komunikasi Pendidikan.

Komunikasi pendidikan melibatkan penyampaian materi pelajaran oleh dosen kepada mahasiswa, membutuhkan gaya dan metode komunikasi yang menarik. Jika komunikasi dilakukan dengan jelas, terstruktur, dan menarik, maka mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami materi. Pemahaman yang baik oleh proses pembelajaran yang menarik menjadi dasar bagi minat belajar yang kuat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang diajarkan sesuai capaian dan tujuan Pendidikan melalui proses pembelajaran.

Sedangkan Dosen yang efektif dalam berkomunikasi mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar. Komunikasi yang inspiratif dan membangkitkan minat dapat membuat mahasiswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi memacu minat belajar, sehingga mahasiswa lebih cenderung menginvestasikan waktu dan usaha untuk meningkatkan kompetensi mereka. Mereka selalu memiliki motivasi dan minat untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran, pengerjaan tugas-tugas serta tantangan yang diberikan akan dikerjakan dengan penuh semangat, sehingga mahasiswa bukan hanya mampu menyelesaikan atau tugas pokok yang diberikan, akan tetapi mereka melakukan pengembangan yang lebih luas atas materi yang diberikan.

Komunikasi pendidikan tidak hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan gaya mengajar dosen. Gaya

mengajar yang menarik, kreatif, dan bervariasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Ini dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dan membuat mereka lebih terbuka terhadap pemahaman dan penerapan konsep-konsep akademik. Komunikasi pendidikan melibatkan umpan balik dari dosen kepada mahasiswa. Umpan balik yang konstruktif tidak hanya memberikan arahan terkait kinerja, tetapi juga dapat memotivasi dan membimbing mahasiswa menuju peningkatan kompetensi. Komunikasi pendidikan yang efektif menciptakan ruang untuk keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan pertanyaan. Proses interaktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam, mempertajam keterampilan analisis mereka, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga mempercepat proses peningkatan kompetensi.

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada berbagai aspek yang berkaitan dengan komunikasi pendidikan, khususnya gaya mengajar dosen, terhadap minat belajar dan peningkatan kompetensi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Penelitian ini mengungkap pengaruh komunikasi Pendidikan sebagai gaya mengajar dosen di UIN Ar-Raniry terhadap minat belajar dan peningkatan kompetensi sesuai standar mutu Pendidikan pada UIN Ar-Raniry.

## **KAJIAN KONSEPTUAL**

### **A. Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Begitu pentingnya komunikasi, para ilmuwan dari berbagai bidang disiplin ilmu, yang diantaranya ilmu sosial, ilmu antropologi, ilmu politik, psikologi dan terutama filsafat, mereka melakukan penelitian pengkajian secara mendalam mengenai

hubungan dan interaksi manusia dalam kehidupan. Sehingga menghasilkan suatu disiplin ilmu yang kemudian dikenal dengan Ilmu Komunikasi yang masuk dalam ranah ilmu terapan. Salah satu bidang yang membutuhkan kehadiran ilmu komunikasi adalah dunia Pendidikan. Dalam bidang pendidikan Kehadiran komunikasi bukan sekedar menjelaskan siapa mengatakan apa, kepada siapa dan dengan cara apa sebagaimana yang dijelaskan oleh Harold Laswell “siapa mengatakan apa kepada siapa, melalui atau dengan cara apa dan dengan dampak apa”<sup>3</sup>. Komunikasi dalam bidang Pendidikan menghadirkan serangkain cara, metode dan model yang mampu membuat suasana Pendidikan menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tentu saja tidak membosankan.

Dalam banyak literatur, asal-usul kata "komunikasi" dapat ditelusuri hingga ke bahasa Latin, komunikasi terdiri dari dua suku kata, yakni "cum" yang artinya "dengan" atau "bersama dengan," dan "unus" yang berarti "satu." Dari kombinasi kedua kata tersebut, terbentuklah kata benda "communion," yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi "communion," merujuk pada konsep kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, dan hubungan. Untuk mencapai "communio" atau kebersamaan, diperlukan usaha dan kerja sama. Seiring perkembangannya, dari kata "communion," muncul kata kerja "communicare," yang memiliki arti membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian kepada seseorang, pertukaran pikiran, atau memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Kata kerja ini juga mencakup makna berteman<sup>4</sup>

Komunikasi adalah dasar dari semua interaksi manusia, tidak terkecuali dengan dunia Pendidikan yang menghasilkan komunikasi

---

<sup>3</sup> Werner J S and James W Tankard, communication theoris, methods and uses in the mass media, hal. 38

<sup>4</sup> H Hardjana Agus, Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Jogyakarta, Kanisius, 2007 hal. 10  
7 | Peran Pengaruh Gaya Komunikasi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Gaya Mengajar Terhadap Minat dan Peningkatan Kmpetensi Mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

Pendidikan. Proses komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan bagi transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam konteks pendidikan. Dosen, dengan kedudukannya sebagai komunikator utama, sebagai sumber transfer ilmu pengetahuan menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Penguasaan terhadap berbagai skill metode dan strategi pembelajaran, harus diikuti pula dengan penguasaan berbagai strategi dan metode komunikasi. Karena Kedua bidang ilmu ini, yakni komunikasi dan Pendidikan akhirnya melahirkan Komunikasi Pendidikan.

Istilah "komunikasi pendidikan" mungkin masih terdengar asing bagi sebagian orang yang berkecimpung dalam bidang Pendidikan, namun meskipun demikian, dalam dunia pendidikan, komunikasi bukan sekadar istilah kosong; sebaliknya, ia memegang peran krusial sebagai jiwa dari keberlanjutan proses pendidikan itu sendiri. Sebagai suatu entitas yang mendasar, menjadi penentu bagi keberhasilan dalam capaian tujuan Pendidikan.

Menurut Moh Gufron, komunikasi pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana yaitu sebagai bentuk komunikasi yang berlangsung di dalam konteks pembelajaran. Definisi ini merinci bahwa komunikasi pendidikan bukanlah sekadar proses berbicara atau penyampaian informasi, melainkan merupakan suatu tindakan yang memiliki peran sentral dalam memfasilitasi pemahaman dan interaksi praktis. Secara istilah, komunikasi pendidikan mewakili suatu tindakan yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk dinamika interaksi serta perilaku seluruh individu yang terlibat dalam lingkup pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan tidak hanya terfokus pada pemberian informasi, tetapi juga mencakup pengaruhnya dalam membentuk pemahaman

bersama dan praktik kolaboratif di dunia pendidikan<sup>5</sup>

Konsep komunikasi pendidikan dalam pengajaran mencakup pengembangan gaya mengajar yang efektif. Dosen perlu mengadaptasi metode komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mahasiswa. Penggunaan variasi teknik pembelajaran, presentasi yang menarik, dan penyampaian materi yang jelas dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa biasanya cenderung melihat penampilan pertama dosen pada saat awal tatap muka. Selanjutnya mahasiswa akan menandai dan merasa bahwa penampilan dan gaya mengajar yang dalam pertama kali pertemuan kuliah tatap muka, memberi semangat dan dorongan untuk mengikuti pembelajaran. Begitupun sebaliknya, penampilan diawal tatap muka yang yang dipandang kurang menarik, terkesan monoton apalagi dengan penggunaan kata dan Bahasa tubuh yang kurang menarik, akan membosankan bagi mahasiswa. Jika demikian halnya, maka pada pertemuan selanjutnya, biasanya mahasiswa kurang memiliki motivasi dan dorongan untuk mengikuti perkuliahan selanjutnya. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen harus mengadopsi dan memahami konsep komunikasi Pendidikan.

## B. Gaya Mengajar dan teori belajar

### 1. Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan pendekatan atau cara seorang pengajar atau instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran dan berinteraksi dengan mahasiswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Gaya mengajar mencakup berbagai aspek meliputi strategi, metode pengajaran, dan teknik komunikasi yang digunakan oleh seorang guru atau dosen untuk mentransfer pengetahuan dan

---

<sup>5</sup> Mhd. Ghufron, Komunikasi Pendidikan hal. 12

memfasilitasi proses belajar siswa atau mahasiswa. Setiap pengajar memiliki gaya mengajar yang unik dan berbeda-beda, dan gaya ini dapat mencerminkan preferensi personal, filosofi pendidikan, dan pendekatan terhadap pembelajaran yang menentukan keberhasilan terhadap capaian pendidikan berdasarkan standar Pendidikan yang telah ditetapkan.

Tentu saja dibutuhkan variasi dalam gaya mengajar untuk menghindari kejenuhan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang pengajar. Tujuan dari penggunaan variasi dalam pengajaran ini adalah untuk menarik dan meningkatkan minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang bervariasi memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan bakat mereka dan melibatkan mereka secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang beragam ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan merangsang perkembangan potensi siswa secara lebih holistik.

Variasi gaya mengajar mencakup sejumlah aspek penting yang secara bervariasi digunakan oleh seorang pengajar dalam membimbing proses belajar mengajar. Pertama, terdapat variasi suara, yang melibatkan elemen-elemen seperti intonasi, volume, nada, kecepatan, serta isi pembicaraan dan penggunaan bahasa. Suara yang bervariasi dapat memberikan nuansa berbeda pada penyampaian materi. Selanjutnya, penekanan digunakan sebagai alat untuk memfokuskan perhatian siswa pada aspek-aspek yang dianggap penting. Penggunaan penekanan membantu dalam mengarahkan perhatian siswa kepada poin kunci dalam materi pembelajaran.

Pemberian waktu juga menjadi bagian dari variasi gaya mengajar. Pengajar dapat menggunakan waktu untuk mengajukan pertanyaan, mengubah tingkat kesulitan pertanyaan, atau memberikan waktu tambahan untuk pemahaman siswa. Selain itu,

terdapat elemen-elemen seperti kontak pandang, petunjuk wajah, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Kontak pandang dapat membangun hubungan yang positif dan mencegah hilangnya kepribadian. Petunjuk wajah melibatkan ekspresi wajah sebagai instrumen untuk menyampaikan pesan dan meningkatkan hubungan emosional dengan siswa. Gerakan anggota badan, seperti kepala atau tangan, dapat menarik perhatian dan membantu dalam menyampaikan arti pembicaraan. Pindah posisi, seperti berjalan ke belakang atau mengubah posisi duduk, dapat membantu menarik perhatian<sup>6</sup>.

Variasi gaya mengajar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses pembelajaran, memberikan kesempatan untuk berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap pengajar, memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual, serta mendorong siswa untuk belajar. Ada beberapa teknik gaya mengajar yang dapat digunakan, seperti gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional, yang memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda.

Menurut De Porter dan Hernacki sebagaimana dikutip oleh Suparman (2009:64), gaya mengajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama. Pertama, terdapat Visual Teaching Style, di mana seorang pendidik memanfaatkan gambar, sketsa, diagram, grafik, atau ilustrasi yang relevan dengan topik pembahasan. Pendekatan ini menggambarkan kecenderungan penggunaan elemen visual sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi.

Selanjutnya, ada Auditory Teaching Style, di mana seorang pendidik memberikan pengajaran dengan penjelasan langsung

---

<sup>6</sup> <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/1216/1327>

sepanjang waktu pembelajaran. Fokus utama dari gaya mengajar ini adalah pada pendengaran, di mana siswa mendengarkan penjelasan verbal dari pengajar tanpa keterlibatan elemen visual secara signifikan.

Terakhir, Kinesthetic Teaching Style melibatkan penggunaan kegiatan fisik sebagai metode pengajaran. Dalam pendekatan ini, seorang pendidik memanfaatkan aktivitas fisik yang terkait dengan materi pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman fisik sebagai sarana pembelajaran. Tiga klasifikasi gaya mengajar tersebut memberikan gambaran tentang pendekatan yang berbeda dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dengan memahami gaya mengajar yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, seorang pengajar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memfasilitasi proses belajar yang lebih baik<sup>7</sup>

Popi Doni Irwanto, mengungkap hasil penelitian bahwa Gaya pengajaran, bantuan, dan fasilitas pembelajaran secara simultan mempengaruhi prestasi belajar aplikasi pemeriksaan akuntansi. Gaya pengajaran, bantuan, dan fasilitas pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar dalam penerapan pemeriksaan akuntansi sebesar 28,6 persen, sedangkan sisanya 71,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya<sup>8</sup> selain itu, Nafida Rizkia Husna Bersama dengan Dian Indriyani, juga melakukan penelitian terkait gaya mengajar dosen, hasilnya menunjukkan bahwa Gaya mengajar dosen adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa. Dosen harus memainkan peran aktif dan signifikan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/1216/1327>

<sup>8</sup> Popi Doni Irwanto, "PENGARUH GAYA MENGAJAR DOSEN, ASISTENSI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR APLIKASI AKUNTANSI PEMERIKSAAN," *Jurnal Akuntanis San Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 11 (2015).

Setiap dosen memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Teknologi adalah salah satu faktor yang mendukung pembelajaran dan terus berkembang pesat seiring waktu. Namun, perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan bagi dosen dalam mengajar mahasiswa. Dosen harus mengajar dengan kreatif dan mengikuti perkembangan zaman<sup>9</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana gaya mengajar dosen mempengaruhi minat belajar dan peningkatan kompetensi mahasiswa di UIN Ar-Raniry. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan mahasiswa secara lebih mendalam. Subjek penelitian adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berinteraksi dengan dosen dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih individu-individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian.

Data penelitian dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data tambahan diperoleh dari dokumen, laporan akademik, dan sumber-sumber lain yang relevan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan kritis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I Ayat

---

<sup>9</sup> Nafida Rizkia Husna and & Dian Indriyani, "Peran Gaya Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa," *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting* 1 (2024): 360–87.  
13 | Peran Pengaruh Gaya Komunikasi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Gaya Mengajar Terhadap Minat dan Peningkatan Kmpetensi Mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

1, menjelaskan dapat diketahui bahwa pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif. Ini meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>10</sup>. Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki peran vital dalam kehidupan individu dan masyarakat dengan tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah hidup seseorang serta memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Pembelajaran berkualitas tidak dapat dicapai tanpa peran guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Pendidikan adalah bentuk komunikasi yang melibatkan dua pihak: pengajar dan pelajar. Pengajar berperan sebagai komunikator, sedangkan pelajar sebagai komunikan. Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, pengajar disebut guru dan pelajar disebut murid. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengajar disebut dosen dan pelajar disebut mahasiswa. Pada semua tingkat, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar pada dasarnya sama. Yang paling penting adalah jenis pesan, kualitas penyampaian dan gaya mengajar yang dipraktekkan dalam proses pembelajaran.

Ketentuan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 kemudian diimplementasikan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan menetapkan arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan ini tercermin dalam visi universitas yang berbunyi, "Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang modern, profesional, dan andal dalam ke-Islaman, kebangsaan, dan

---

<sup>10</sup> Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003" (2003).

keuniversalan untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul." Visi ini dijabarkan lebih lanjut dalam misi universitas, yang mencakup penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan prinsip Good University Governance yang dilakukan secara totalitas dan konsisten dalam pengelolaan akademik, keuangan, dan sumber daya manusia.

Menurut Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membidangi Sumber Daya Manusia (SDM), salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah kualitas sumber daya manusia, khususnya dosen. Gaya mengajar dosen dianggap sebagai elemen kunci dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan unggul<sup>11</sup>. Pendapat ini sejalan dengan pandangan beberapa dosen dari berbagai fakultas di UIN Ar-Raniry. Di lingkungan UIN Ar-Raniry, terdapat sembilan fakultas yang meliputi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Beberapa dosen dari beberapa fakultas yang ada dalam lingkungan UIN Ar-Raniry, yang masing-masing diwakili oleh 3 hingga 4 dosen, mengutarakan bahwa gaya mengajar merupakan faktor penentu dalam proses transfer ilmu. Meskipun materi telah disiapkan dengan baik, disusun dalam bentuk poin-poin, dan bahkan dipresentasikan dalam bentuk PowerPoint, jika gaya mengajar dosen tidak menarik dan monoton, mahasiswa cenderung kurang memperhatikan. Beberapa responden juga mencatat bahwa

---

<sup>11</sup> Wakil Dekan II FDK UIN Ar-Raniry, "Wawancara."

mahasiswa sering kali tertidur, kurang fokus, atau tidak memahami materi yang diajarkan jika gaya mengajar tidak menarik<sup>12</sup>.

Gaya mengajar yang dinamis dan interaktif diperlukan untuk menjaga perhatian mahasiswa dan memastikan mereka memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dosen perlu terus mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh UIN Ar-Raniry. Setelah pandemi COVID-19 mereda, proses pembelajaran di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry kembali dilaksanakan secara tatap muka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa kelas, terlihat bahwa sebagian dosen masih menggunakan metode ceramah atau presentasi dalam mengajar. Mereka cenderung duduk di kursi, tidak banyak bergerak, dan menyampaikan materi dengan nada suara yang monoton. Observasi menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa yang duduk di barisan depan tampak serius dalam mengikuti kuliah. Namun, di kelas yang dihadiri oleh 25 hingga 40 mahasiswa tersebut, mahasiswa yang duduk di barisan tengah terlihat kurang antusias dan tidak begitu serius mengikuti materi yang disampaikan oleh dosen. Kondisi ini semakin jelas terlihat pada mahasiswa yang duduk di barisan belakang, yang tampak sangat kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan<sup>13</sup>.

Situasi serupa terlihat hampir merata di beberapa kelas yang diamati, terutama ketika dosen menyampaikan materi dengan gaya yang cenderung monoton. Akibatnya, banyak mahasiswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada sebagian mahasiswa yang tetap memperhatikan dan

---

<sup>12</sup> Dosen Tetap, "Wawancara Dengan Dosen UIN Ar-Raniry" (n.d.).

<sup>13</sup> Peneliti, Observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung (n.d.).

mengikuti kuliah dengan baik, menunjukkan bahwa ada variasi dalam respons mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen.

Kondisi ini menyoroti pentingnya gaya mengajar yang dinamis dan interaktif untuk menjaga perhatian dan minat mahasiswa. Dosen yang hanya duduk dan menyampaikan materi tanpa variasi cenderung membuat mahasiswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, dosen yang menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan melibatkan mahasiswa secara aktif cenderung lebih berhasil dalam menarik perhatian dan memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan beradaptasi dengan kebutuhan mahasiswa. Penggunaan teknologi, metode pengajaran yang beragam, serta pendekatan yang lebih interaktif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, dosen juga perlu memperhatikan umpan balik dari mahasiswa untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran mereka.

Dalam konteks ini, peran dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat krusial. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, dosen dapat membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Saat dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa, mayoritas menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar mereka sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar dosen. Mahasiswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti perkuliahan ketika dosen

mengajar dengan cara yang menarik dan kreatif. Sebaliknya, dosen yang hanya menyampaikan materi dari balik meja atau menggunakan metode ceramah yang monoton, menurut sebagian besar mahasiswa, menciptakan suasana yang membosankan dan bahkan bisa membuat mereka tertidur.

Mahasiswa mengakui bahwa dosen yang memiliki gaya mengajar yang dinamis dan interaktif dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Mereka merasa seperti tidak berada dalam suasana belajar formal, melainkan seperti sedang mengikuti sebuah kegiatan yang menyenangkan. Kondisi ini mampu mendorong minat belajar mereka secara signifikan.

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka akan dengan senang hati mempelajari atau mengulang materi pada malam hari untuk mempersiapkan pembelajaran pada hari berikutnya. Biasanya, mahasiswa sudah memiliki persepsi dan penilaian tersendiri terhadap dosen mereka. Dosen-dosen yang mampu mengungkapkan permasalahan yang relevan, terutama untuk mata kuliah yang berhubungan dengan komunikasi politik, ilmu politik, dan ilmu pemerintahan, sangat disenangi oleh mahasiswa. Begitupun dengan dosen yang mengasuh matakuliah lainnya. Sebagian besar mahasiswa merasa senang saat mengikuti perkuliahan dengan dosen yang memiliki kemampuan komunikasi interaktif. Dosen yang kreatif dan memanfaatkan berbagai properti, termasuk penggunaan PowerPoint, pada umumnya sangat disenangi oleh mahasiswa.

Rasa senang dan nyaman yang dirasakan oleh mahasiswa, menurut mereka, dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih serius. Mereka merasa terdorong untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dan bukan hanya itu, tetapi juga untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh dosen tersebut. Gaya mengajar dosen yang menarik, menurut mahasiswa, ditandai dengan

penyampaian materi kuliah yang produktif, lugas, dan mudah dipahami. Dosen yang sesekali menyelingi materi dengan contoh-contoh yang relevan dan menarik dapat menciptakan suasana kelas yang riuh dengan diskusi, komentar, atau pendapat dari mahasiswa. Kadang-kadang, hal ini bahkan bisa membuat mahasiswa tertawa dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa merasa bahwa dosen yang memperhatikan pola dan model komunikasi pendidikan cenderung memiliki gaya pembelajaran yang menyenangkan. Dosen yang ahli dalam komunikasi dapat membuat materi yang disampaikan menjadi tidak membosankan dan lebih mudah dipahami. Dengan demikian, dosen yang mampu mengajar dengan gaya yang interaktif dan menarik tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan untuk menguasai materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif serta untuk menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan kebutuhan dan preferensi belajar mahasiswa. Dengan cara ini, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menyoroti pentingnya gaya mengajar dosen dalam proses pembelajaran di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Berdasarkan wawancara dan pengamatan di beberapa kelas, tampak jelas bahwa gaya mengajar yang diterapkan dosen memiliki dampak signifikan terhadap minat dan motivasi belajar mahasiswa. Data menunjukkan bahwa dosen yang menggunakan

metode ceramah dengan nada suara monoton dan tanpa banyak variasi gerakan cenderung membuat mahasiswa kurang termotivasi dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Sebaliknya, dosen yang mengajar dengan gaya dinamis, interaktif, dan menggunakan berbagai metode kreatif mampu menarik perhatian mahasiswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ditemukan adanya Gaya Mengajar Ceramah Monoton. Gaya ini, Dosen menyampaikan materi dari balik meja dengan nada suara yang datar dan tidak banyak bergerak. Dampaknya Mahasiswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan cenderung tidak memperhatikan. Beberapa bahkan tertidur atau tidak memahami materi yang diajarkan. Gaya seperti ini dapat diamati dari gaya Dosen yang hanya membaca slide PowerPoint tanpa memberikan penjelasan tambahan atau contoh kasus yang relevan.

Selain itu ditemukan juga Gaya Mengajar Interaktif. Gaya ini, Dosen melibatkan mahasiswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok. Mereka menggunakan berbagai metode seperti studi kasus, permainan peran, dan simulasi. Dampak dari penerapannya, Mahasiswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi. Gaya interaktif dapat ditemukan pada yang mengadopsi salah satu metode mengajar dosen yang memfasilitasi diskusi kelas tentang isu-isu terkini yang relevan dengan mata kuliah dan meminta mahasiswa untuk memberikan pendapat mereka.

Ada juga Gaya Mengajar Visual Deskrips. Dosen menggunakan alat bantu visual seperti diagram, video, dan animasi untuk menjelaskan konsep. Dampak yang terlihat pada

perilaku Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dapat memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan visual dapat membuat materi lebih menarik dan mudah diingat. Model gay aini biasaya dosen yang menunjukkan video singkat tentang proses dalam pengetahuan tertentu atau diagram alur untuk menjelaskan proses dalam sebuah telaah objek atau materi.

Kemudian ditemukan juga Gaya Mengajar Praktis. Dosen memberikan tugas-tugas praktis dan proyek nyata yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis. Dosen meminta mahasiswa untuk melakukan penelitian lapangan atau membuat proyek komunitas terkait dengan mata kuliah yang diajarkan.

Dalam penelitian juga ditemukan Gaya Mengajar Kolaboratif. Dosen mengorganisir kegiatan belajar kelompok di mana mahasiswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Proses penerapan gaya mengajar seperti ini, menjadikana suasana mahasiswa belajar bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Mereka juga dapat belajar dari satu sama lain. Biasanya Dosen yang memberikan proyek kelompok di mana mahasiswa harus merancang kampanye komunikasi atau menyusun kebijakan publik.

Dalam konteks pembelajaran di UIN Ar-Raniry, variasi dalam gaya mengajar sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa gaya mengajar yang monoton dan tidak bervariasi cenderung menurunkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, gaya mengajar yang interaktif dan kreatif mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Dosen di UIN Ar-Raniry dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengadopsi gaya mengajar interaktif. Ini termasuk memfasilitasi diskusi kelas, menggunakan studi kasus yang relevan, dan mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Gaya mengajar ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kritis dan analitis.

Penggunaan teknologi dan alat bantu visual dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Dosen dapat menggunakan presentasi PowerPoint yang lebih dinamis, video, dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Teknologi juga memungkinkan dosen untuk menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Dosen dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan memberikan tugas-tugas praktis dan proyek nyata. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari dalam situasi nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mereka. Pendekatan ini juga membantu mahasiswa melihat relevansi materi kuliah dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pembelajaran kolaboratif dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan bekerja dalam tim. Dengan mengorganisir kegiatan belajar kelompok, dosen dapat mendorong mahasiswa untuk berbagi ide, bekerja sama, dan belajar dari satu sama lain. Ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

## **KESIMPULAN**

Gaya mengajar dosen memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi mahasiswa di UIN Ar-Raniry. Dosen yang mengajar dengan gaya yang monoton cenderung membuat mahasiswa kurang termotivasi dan tidak memperhatikan, sementara dosen yang mengajar dengan gaya yang interaktif dan kreatif mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif serta untuk menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan kebutuhan dan preferensi belajar mahasiswa. Dengan cara ini, dosen dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Gaya mengajar yang berbeda memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas komunikasi pendidikan. Gaya mengajar yang interaktif, visual, praktis, dan kolaboratif cenderung meningkatkan keterlibatan mahasiswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memperkuat pemahaman materi. Sebaliknya, gaya ceramah monoton dapat mengurangi minat dan perhatian mahasiswa, menghambat komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, dosen di UIN Ar-Raniry perlu mengadopsi berbagai gaya mengajar yang dinamis dan inovatif untuk meningkatkan kualitas komunikasi pendidikan dan, pada akhirnya, kompetensi mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

H Hardjana Agus, Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Yogyakarta, Kanisius, 2007

<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/1216/1327>

<https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/sejarah/>

<https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/visi-dan-misi/>

Irwanto, “PENGARUH GAYA MENGAJAR DOSEN, ASISTENSI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR APLIKASI AKUNTANSI PEMERIKSAAN,” *Jurnal Akuntanis San Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 11 (2015)

Mhd. Ghufron, Komunikasi Pendidikan

Nafida Rizkia Husna and & Dian Indriyani, “Peran Gaya Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa,” *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting* 1 (2024)

Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003” (2003).

Werner J S and James W Tankard, communication theoris, methods and uses in the mass media.

